

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor Industri *consumer goods* merupakan sektor yang memproduksi barang-barang kebutuhan primer manusia. Oleh karena itu, jumlah penjualan barang dari sektor ini cenderung stabil dan meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini menyebabkan banyak investor yang memilih untuk berinvestasi pada sektor ini karena prospek yang menjanjikan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor ini seharusnya mengalami kenaikan.

Meskipun banyak mendapatkan investasi, harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini belum tentu mengalami kenaikan. Sebagai contoh, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk dengan kode saham ULTJ di BEI yang merupakan salah satu produsen susu mengalami penurunan pada harga saham dari tahun 2015 yang senilai Rp 3.945 per lembar saham (harga penutupan tahun 2015) menjadi Rp 1.680 pada penutupan tahun 2019.

Bagi sebagian investor, harga saham merupakan indikasi dalam membeli saham sebuah perusahaan untuk diinvestasikan. Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat dan begitu pula sebaliknya. Sebelum membeli saham, seorang investor akan melakukan analisis untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan, diantaranya *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi para pemegang saham. *Return on equity* yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh investor. Sebagai contoh, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dengan kode saham SIDO yang memiliki nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 16,84% meningkat menjadi 26,35% pada tahun 2019 yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat dari Rp 550 per lembar menjadi Rp 1.275 per lembar pada tahun 2019.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Besar kecilnya rasio hutang terhadap ekuitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang sehingga semakin kecil DER maka akan semakin bagus. Contohnya, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dengan kode saham ROTI memiliki nilai DER sebesar 127,70% pada

tahun 2015 dan menjadi 51,40% pada tahun 2019 menyebabkan harga saham perusahaan ini pada tahun 2019 menjadi Rp 1.300 per lembar dari Rp 1.265 per lembar pada tahun 2015.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan suatu perusahaan. Indikator ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya dalam periode tertentu. Semakin besar margin laba suatu perusahaan, maka laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan semakin besar pula. PT. Siantar Top Tbk. dengan kode saham STTP contohnya, pada tahun 2015, nilai NPMnya sebesar 7,30% dengan harga saham Rp3.015 per lembar mengalami peningkatan nilai NPM pada tahun 2019 menjadi senilai 13,74% yang diikuti peningkatan harga saham menjadi Rp 4.500 per lembar.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan harga saham dengan judul penelitian “**Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROE yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan sektor industri *consumer goods*.
2. DER yang semakin rendah dapat meningkatkan harga saham perusahaan sektor industri *consumer goods*.
3. NPM yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham perusahaan sektor industri *consumer goods*.
4. Harga saham perusahaan sektor industri *consumer goods* mengalami kenaikan karena memiliki prospek yang menjanjikan.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh NPM terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ROE, DER, dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh DER terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh NPM terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ROE, DER, dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan sektor industri *consumer goods* dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi penelitian bagi Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi Peneliti
Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang Manajemen Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan harga saham beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

I.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang telah dirangkum dalam bentuk tabel :

Tabel I.1.
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	X1=EPS X2=ROE X3=ROA X4=DER Y=Harga Saham	Secara simultan EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	X1=ROA X2=ROE X3=NPM X4=EPS Y=Harga Saham	Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
Noerlita Cahyani dan Herry Winarto (2017)	Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk	X1=ROE X2=EPS X3=DER Y=Harga Saham	Secara simultan dan parsial, ROE, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data Sekunder, 2020

I.7 Teori Return on Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Putra (2018:85), *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Menurut Fahmi (2017:137), *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:68), *return on equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

I.8 Teori Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Wardiyah (2017:106), *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*.

Menurut Hani (2015:124), *debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Menurut Kasmir (2012:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang ada di atas, maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur jumlah dana dari pihak kreditur (hutang) dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

I.9 Teori Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2020:198), marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

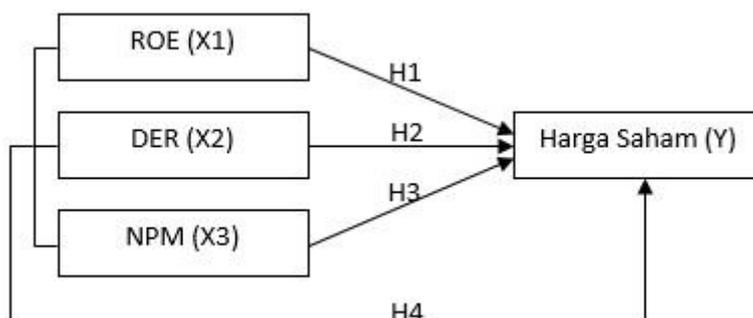
Menurut Diana (2018:62), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

Menurut Sujarweni (2017:114), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *net profit margin* dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan penjualan bersih.

I.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : ROE terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : DER terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : NPM terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : ROE, DER, dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.